

KARAKTER KUALITATIF DAN KUANTITATIF SAPI HASIL
PERSILANGAN PERTAMA (F₁) ANTARA SAPI SIMMENTAL
DENGAN SAPI PO DI KECAMATAN BASO
KABUPATEN AGAM



SKRIPSI

Oleh :

AFRIYANTONI
02 161 024



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS

2007

**KARAKTER KUALITATIF DAN KUANTITATIF SAPI HASIL
PERSILANGAN PERTAMA (F₁) ANTARA SAPI SIMMENTAL DENGAN
SAPI PO DI KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM**

Afriyantoni, di bawah bimbingan
Ir. Firda Arlina, MSi dan Ir. Tinda Afriani, MP
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dasar tentang sifat kualitatif yaitu warna bulu dan sifat kuantitatif yaitu ukuran-ukuran tubuh sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO di Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Ukuran tubuh yang diambil adalah panjang badan, tinggi pundak, lingkaran dada, lebar dada dan lebar pinggul. Penelitian ini berguna sebagai pedoman dalam melakukan seleksi untuk meningkatkan mutu genetik dan performans sapi lokal.

Penelitian ini menggunakan metoda survey dengan sampel 57 ekor sapi hasil persilangan pertama (F₁) Simmental dengan sapi PO yang dikelompokkan berdasarkan umur dan kondisi tubuh. Analisis data dilakukan secara analisis statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata, simpangan baku dan persentase (Sudjana, 1992).

Hasil penelitian karakter kuantitatif sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO untuk panjang badan (PB), tinggi pundak (TP), lingkaran dada (LD), lebar dada (LDd), dan lebar pinggul (LPg) umur 0-1 tahun 99.5±10.34 cm, 95.25±21.09 cm, 115.5 ±20.43 cm, 28.75 ±3.40 cm, 23.00± 3.56 cm. Umur 1.5-2 tahun 122.71±12.70 cm, 120.57±13.20 cm, 155.57±18.62 cm, 43.14 ± 10.38 cm, 34.14 ±5.64 cm. Umur 2.5-3 tahun 135.67±15.66 cm, 129.00±5.78 cm, 165.5 ± 15.34 cm, 39.67 ± 10.46 cm. 40.08 ± 8.85 cm. Umur 3.5-4 tahun 142.73±21.67 cm, 131.45 ± 7.69 cm, 173.55 ± 12.40 cm, 42.64 ± 8.21cm, 41.82 ± 4.51 cm. Umur 4.5-6 tahun 140.17±14.21 cm, 134.70 ± 7.53 cm, 163.00 ± 15.80 cm, 43.26 ± 9.80 cm, 43.78 ± 4.73 cm. Untuk karakter kualitatif F₁ warna yang dominan pada bagian kepala, badan, kaki dan ujung ekor adalah putih merah bata 36 ekor, merah bata 39 ekor, putih 27 ekor dan 29 ekor pada ujung ekor. Kondisi tubuh sapi hasil persilangan Simmental dengan PO adalah berkondisi tubuh sedang.

Kata kunci : sifat kualitatif, sifat kuantitatif, sapi PO

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan produktifitas ternak sapi dan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat berbagai usaha telah dilakukan pemerintah, antara lain melakukan persilangan sapi-sapi lokal dengan sapi-sapi unggul seperti sapi Simmental. Persilangan sapi betina lokal dengan sapi jantan Simmental dimaksudkan untuk menggabungkan sifat-sifat yang baik pada masing-masing bangsa sapi tersebut. Sapi lokal mempunyai keunggulan antara lain relatif tahan terhadap panas, tahan terhadap caplak, dan dapat mengkonsumsi rumput yang kualitasnya kurang, sedangkan sapi Simmental mempunyai keunggulan yaitu pertumbuhan bobot badan yang relatif tinggi dibandingkan dengan sapi lokal dan bobot dewasa yang relatif besar.

Sapi yang unggul tentunya memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, terutama peternak itu sendiri. Peningkatan bobot karkas yang lebih baik pada sapi unggul ini sangat menguntungkan peternak terutama terhadap nilai jualnya yang lebih mahal. Pertumbuhan bobot badan yang cepat juga salah satu nilai ekonomis yang memberikan keuntungan lebih kepada peternak (Hardjosubroto, 1994).

Sapi lokal yang dipelihara oleh peternak di Sumatera Barat memiliki potensi besar dalam pengadaan sapi potong untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk keperluan ternak korban pada hari raya Idul Adha di Sumatera Barat khususnya Kecamatan Baso. Populasi ternak sapi di Kecamatan Baso 2.143 ekor (Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam, 2005).

Performans dari suatu individu dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan serta interaksi kedua faktor tersebut. Kedua faktor genetik dan

lingkungan harus saling mendukung untuk mendapatkan performans sapi yang optimal, faktor genetik yang baik akan mencapai hasil performans yang optimal jika didukung oleh faktor lingkungan yang baik pula. Sebaliknya, faktor lingkungan harus didukung oleh faktor genetik yang baik pula sehingga salah satu faktor tidak dapat diabaikan satu sama lainnya (Hardjosubroto, 1994).

Hardjosubroto (1994) mengemukakan bahwa secara genetik persilangan menaikkan persentase heterozigositas, sehingga dengan demikian menaikkan variasi genetik. Tujuan utama dari persilangan adalah menggabungkan dua sifat atau lebih yang berbeda yang semula terdapat dalam dua bangsa ternak kedalam satu bangsa silangan. Secara teknis persilangan dikerjakan dengan maksud a) penggabungan beberapa sifat yang semula terdapat pada dua bangsa yang berbeda kedalam satu bangsa persilangan, b) pembentukan bangsa baru, c) grading up dan d) pemanfaatan heterosis.

Dari beberapa hal diatas, dirasakan penting untuk mengetahui performans sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO. Untuk keperluan tersebut diperlukan catatan data mengenai karakter ternak secara kualitatif dan kuantitatif. Pengamatan secara kualitatif seperti pola warna bulu, kondisi tubuh ternak dan umur. Sedangkan untuk sifat kuantitatif seperti lingkaran dada, panjang badan, tinggi pundak sebagai informasi dasar dalam pemuliaan ternak ini. Maka dengan melihat permasalahan tersebut dilakukanlah penelitian dengan judul : **“Karakter Kualitatif dan Kuantitatif Sapi Hasil Persilangan Pertama (F₁) Antara Sapi Simmental dengan Sapi PO di Kecamatan Baso Kabupaten Agam”**.

B. Perumusan Masalah

Sapi lokal mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, tetapi produktifitasnya masih rendah. Untuk meningkatkan mutu genetiknya

dilakukan persilangan dengan sapi bangsa unggul salah satunya Sapi Simmental. Data dari hasil persilangan sapi Simmental dengan sapi PO ini masih kurang dan belum banyak diteliti khususnya di Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mendapatkan data dasar mengenai karakter kualitatif dan kuantitatif sapi hasil persilangan pertama (F_1) antara sapi Simmental dengan sapi PO di Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan seleksi untuk meningkatkan mutu genetik sapi lokal serta untuk menentukan kebijaksanaan perkembangan peternakan di masa yang akan datang di Kabupaten Agam.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Rataan karakter kuantitatif sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO untuk panjang badan, tinggi pundak, lingkaran dada, lebar dada dan lebar pinggul lebih baik.
2. Sapi hasil persilangan di Kecamatan Baso yang banyak ditemui adalah Simpo yang mempunyai kondisi tubuh sedang (50.87 %).
3. Warna bulu dari hasil persilangan Simmental dengan PO yang dominan adalah putih merah bata 36 ekor pada bagian kepala, merah bata 39 ekor pada bagian badan, putih 27 ekor pada bagian kaki dan 29 ekor pada bagian ujung ekor.

B. Saran

Diharapkan kepada pihak Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam untuk terus melakukan program pengembangan usaha peternakan terutama dalam hal persilangan dan melakukan pencatatan (recording) yang lengkap serta memberikan penyuluhan lebih lanjut kepada peternak agar menerapkan manajemen yang profesional dalam pemeliharaan ternaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Adrial, 2002. Karakteristik genetik eksternal sapi lokal Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Anderson, A. L. and J. J., Kiser. 1963. Introductory Animal Science. The Mac Millan Company, New york.
- Arbi, N., M. Rivai, A. Syarif., S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi ternak sapi potong. Diklat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arora, N. 2006. Penampilan sifat kualitatif dan kuantitatif sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi lokal di Kecamatan Nan Sabaris dan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arzil. 1999. Identifikasi sifat kualitatif dan kuantitatif pada sapi Pesisir. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Blakely. J.O. dan H. Bade.1998. Ilmu Peternakan. Edisi keempat. Penerjemah Bambang Srigandono. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPS TK I Sumatera Barat 2004. Kecamatan Baso Dalam Bentuk Angka. BPS TK I Sumatera Barat, Padang.
- Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam. 2005. Statistik Peternakan Kabupaten Agam Tahun 2005. Kabupaten Agam, Lubuk Basung.
- Ensminger, M. E. 1969. Animal Science. The Interstate Printer And Publisher Inc Deville, Illinoise.
- Fitrizal. 2004. Sifat kualitatif dan kuantitatif sapi Pesisir Selatan di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Sumatera Barat . Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, padang.
- Hafes, E. S. E. 1969.Reproduction Farm Animal. Lea and Febiger, Philladelphia.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Maciejowski J. and J. Zieba. 1982. Genetic and Animal Breeding. Part a. Biological and Genetic Foundation of Animal Breeding. Elseiveier Scientific Publishing Compani, Amsterdam-Oxford-New York.
- Martojo H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Pusat Antar Universitas. Institut Pertanian Bogor, Bogor.